

## PENGEMASAN BAHAN AJAR TOR-TOR ILAH BOLON BERBASIS CANVA UNTUK SISWA SMP

Arti Sutriska Siallagan<sup>1</sup>, Sitti Rahmah<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

\*Corresponding Author

<sup>2</sup>rahmahiyen@Unimed.ac.id

**How to cite:** Arti Sutriska Siallagan\*, Sitti Rahmah. (2025). Pengemasan Bahan Ajar Tor-Tor Ilah Bolon Berbasis Canva Untuk Siswa SMP. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, Vol 14(1): 152-162

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengemas bahan ajar Tor-tor Ilah Bolon berbasis aplikasi Canva untuk siswa Sekolah Menengah Pertama sesuai Fase D Kurikulum Merdeka pada elemen berpikir dan bekerja secara artistik (*Thinking Artistically*). Bahan ajar ini dirancang agar peserta didik mampu menunjukkan hasil gerak tari kreasi berdasarkan nilai, jenis, dan fungsi tari tradisional dalam berbagai penyajian, baik individu maupun kelompok, menggunakan unsur utama dan pendukung tari. Proses pengemasan bahan ajar mengikuti tahapan model ADDIE berdasarkan pedoman Djamarah (2010). Penelitian dilakukan di Sanggar Marilah Simalungun untuk menggali data terkait Tor-tor Ilah Bolon dan mengambil dokumentasi di Gedung Serbaguna Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menghasilkan bahan ajar digital yang terdiri dari lima aktivitas belajar yang membahas elemen Tor-tor Ilah Bolon. Setelah diuji oleh ahli materi dan media, bahan ajar ini dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran seni budaya bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pelatihan. Penilaian ahli materi pada aspek kesesuaian capaian pembelajaran, kelayakan isi, bahasa, dan pengorganisasian memperoleh nilai rata-rata 4,7 (layak), dan penilaian ahli media pada aspek tampilan dan visual bahan ajar memperoleh nilai rata-rata 4,8 (layak).

### ABSTRACT

*This research aims to package the Tor-tor Ilah Bolon teaching materials based on the Canva application for junior high school students in accordance with Phase D of the Merdeka Curriculum on the element of thinking and working artistically (Thinking Artistically). This teaching material is designed so that students can demonstrate the results of creative dance movements based on the values, types, and functions of traditional dance in various presentations, both individually and in groups, using the main and supporting elements of dance. The process of packaging the teaching materials follows the ADDIE model stages based on Djamarah's guidelines (2010). The research was conducted at Sanggar Marilah Simalungun to gather data related to Tor-tor Ilah Bolon and to take documentation at the Multipurpose Building of Universitas Negeri Medan. The research results in digital teaching materials consisting of five learning activities that discuss the elements of Tor-tor Ilah Bolon. After being tested by subject matter and media experts, this teaching material was deemed suitable for use as a cultural arts learning medium for seventh-grade students at the Vocational High School. The assessment by subject matter experts on the aspects of learning achievement alignment, content suitability, language, and organization received an average score of 4.7 (suitable), and the assessment by media experts on the aspects of appearance and visual presentation of the teaching materials received an average score of 4.8 (suitable).*

### KATA KUNCI

Pengemasan,  
Tor-tor Ilah  
Bolon, Bahan  
Ajar

### KEYWORDS

Packaging, Tor-  
tor Ilah Bolon,  
Teaching  
Material

This is an open  
access article  
under the CC-  
BY-SA license



## PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Nurdianti et al., 2023) dalam Jurnal Review dan Pendidikan dan Pengajaran Vol.6 No.64. Bahan ajar adalah topik yang disusun secara sistematis untuk proses pembelajaran. Artinya bahwa dalam mendukung proses pembelajaran guru harus menggunakan bahan ajar yang sudah dirancang dan ditulis sesuai dengan pedoman. Bahan ajar terdiri dalam beberapa jenis, (Rustamana et al., 2023) menuliskan bahwa jenis bahan ajar yaitu manusia, cetak, visual, audio-visual, komputer. (Handoko, Sumanta, & Karman, 2022) dalam JPDK Vol. 4 No 6 bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran adalah buku. Dalam proses pembelajaran yang mengandalkan media digital, tentu dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajarnya, dan dapat meningkatkan keterampilan siswanya, bahkan dapat memotivasi semangat belajarnya. (Trinaldi et al., 2022) dalam Jurnal Basicedu Vol.6 No.6 menjelaskan bahwa bahan ajar interaktif dan e-learning dalam bentuk video menghasilkan pelajaran yang efisien dan efektif. Maka dengan adanya materi yang dirancang dengan menarik, akan mencapai Kompetensi pembelajaran yang diharapkan.

Dari observasi penulis di SMP Negeri 1 Jorlang Hataran dan SMP Negeri 27 Medan bahwa bahan ajar mengenai tari daerah Sumatera Utara sangat minim, sehingga sumber belajar materi tari khususnya muatan lokal Sumatera Utara masih terbatas. Padahal di Sumatera Utara khususnya suku Simalungun mempunyai banyak ragam tari daerah, akan tetapi bahan ajar seni tari yang digunakan di beberapa lebih banyak memuat materi dari wilayah Jawa dan Bali. Bahan ajar dikemas dalam bentuk media digital dan mempertimbangkan kemasan dan isi yang menarik karena sumber belajar materi tari khususnya muatan lokal Sumatera Utara dalam bentuk media digital masih terbatas. Adapun yang menjadi tujuannya agar pembaca tertarik untuk mempelajarinya. Bahan ajar akan didesain dengan menarik menggunakan aplikasi Canva untuk diajarkan kepada siswa.

Penyusunan bahan ajar digital yang sangat dibutuhkan di era sekarang ini dalam segala bidang akan berdampak karena pesatnya kemajuan teknologi salah satunya adalah pendidikan. Siswa masa kini dikenal sebagai digital native (orang yang sudah mengenal teknologi sejak dini dan sudah terbiasa menggunakan teknologi informasi dalam akses informasi dalam kehidupan sehari-harinya), yang ciri-cirinya antara lain serba cepat, mampu melakukan banyak kegiatan secara bersamaan. (Permatasari et al., 2022) menyatakan bahwa peserta didik atau digital native tidak buta lagi pada perangkat digital. Hal tersebut mempermudah peserta didik untuk belajar melalui teknologi. Hal ini akan membuat peserta didik lebih tertarik dengan materi pembelajaran yang dapat digunakan melalui smartphone (Hasan, dkk., 2023).

Hal yang sangat penting dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sehingga capaian pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan ialah silabus (Marheni et al. 2025). Silabus merupakan panduan yang digunakan Guru untuk merancang materi-materi pembelajaran yang digunakan dalam proses peralihan ilmu, di Kurikulum Merdeka istilah silabus digantikan dengan istilah ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Sekolah menengah Pertama menggunakan Fase D di Kurikulum Merdeka yakni elemen Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (*Thinking Artistically*) kelas VII dengan capaian pembelajaran peserta didik mampu menunjukkan hasil gerak tari kreasi berdasarkan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi dalam berbagai bentuk penyajian baik individu ataupun kelompok menggunakan unsur utama dan pendukung tari.

Terkait dengan capaian pembelajaran tersebut penulis membuat bahan ajar untuk kebutuhan pada capaian pembelajaran tersebut. Guru idealnya memiliki kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar yang dapat diakses melalui perangkat digital, dimana materi ajar seni tari yang menggunakan media digital masih sedikit. Padahal media digital khususnya dalam pembelajaran seni tari sangatlah membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran, karena media digital menyajikan beberapa jenis media (teks, audio, gambar, video, dan animasi), dalam berinteraksi pada materi bahan ajar.

Dari persoalan di atas, pembuatan bahan ajar menjadi bagian penting dalam kelengkapan dan kesiapan yang dilakukan oleh guru. Media digital yang digunakan dalam pembuatan bahan ajar yaitu berbasis Canva. Canva merupakan aplikasi desain grafis yang digunakan untuk membuat grafis media sosial, presentasi, poster, dokumen dan konten visual lainnya. Aplikasi ini juga menyediakan beragam contoh desain untuk digunakan yang dilengkapi dengan audio, video, dan tema yang beragam membuat aplikasi canva tersebut menjadi aplikasi yang sangat cocok digunakan. Canva ini bisa digunakan oleh banyak orang terutama pendidik untuk dapat menghasilkan bahan ajar yang menarik. Menurut (Putri, Arrasuli, & Adelia, 2022) Canva merupakan program desain online yang mempersiapkan berbagai macam template desain yang bisa pakai untuk membuat media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran banyak aplikasi yang bias digunakan sebagai penyampaian materi-materi pembelajaran salah satunya adalah aplikasi Canva. Canva untuk Pendidikan (*Canva for Education*) merupakan paket peningkatan gratis untuk Pendidik, Peserta Didik, dan Tenaga Kependidikan yang memudahkan dalam membuat, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara visual di kelas. Canva membantu para tenaga pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. (Triningsih, 2021) mengartikan bahwa Canva mempermudah guru dan peserta didik dalam proses belajar berbasis teknologi, karena menciptakan desain belajar yang menarik. Canva dapat digunakan penulis untuk mendesain bahan ajar secara menarik melalui fitur-fitur yang ada

dan mendesain semenarik mungkin dan untuk mempermudah guru serta meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar.

Aplikasi Canva memiliki keunggulan dan kelebihan seperti fitur-fitur yang disediakan Canva, menurut (Resmini, Satriani, & Rafi, 2021) adapun kelebihan dalam aplikasi canva dapat dilihat sebagai berikut: (1) tersedia dalam versi aplikasi dan web, (2) fungsi yang sangat lengkap untuk video, foto, PowerPoint dan dokumen, (3) alat yang sangat lengkap, termasuk templat, font, dan lainnya, (4) fitur yang sangat lengkap untuk mengedit dan membuat desain, (5) penggunaannya sangat sederhana dibandingkan aplikasi atau platform lain, (6) hasil dapat diunduh dalam berbagai format seperti JPG, PDF dan lain-lain, (7) secara otomatis dapat menyimpan hasil desain. Fleksibilitas termasuk salah satu keunggulan aplikasi Canva. Setiap siswa ataupun pendidik yang akan menggunakan Canva tidak harus memiliki aplikasi Canva, karena dapat menggunakan aplikasi Google untuk membuka link maupun situs yang ada pada Canva. Adapun kelemahan dari aplikasi Canva yaitu tidak semua platform desain sempurna untuk digunakan seperti: (1) harus online atau menggunakan koneksi internet, (2) terkadang memerlukan koneksi internet yang stabil untuk membuka aplikasi atau situs web Canva, (3) tidak semua fitur dan alat tersedia gratis atau memerlukan akun berbayar.

Pengemasan menurut (Rasa et al., 2023) “Pengemasan merupakan suatu wadah yang dapat menarik perhatian seseorang”. Pengemasan didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk hingga pada tahap membungkus guna melindungi produk tersebut. Dari teori yang dijelaskan, suatu aktivitas yang di dalamnya terdapat perancangan pembuatan suatu wadah/sampul hingga menjadi suatu barang yang disebut dengan pengemasan.

Tor-tor merupakan sebutan tari bagi masyarakat Simalungun, yang melambangkan sebuah ekspresi jiwa manusia baik dalam suka cita, duka cita, ataupun suasana lainnya. Ekspresi tersebut dituangkan dalam bentuk gerak tari (Tor-tor) dan senantiasa dijumpai dalam setiap upacara adat suku Simalungun. (Saragih, 2022) mengatakan bahwa dalam kehidupan masyarakat Simalungun, Tor-tor berhubungan erat dengan upacara atau untuk hiburan. Pada dasarnya Tor-tor mengandung prinsip semangat kebersamaan, rasa persaudaraan atau solidaritas untuk kepetingan bersama. Pada umumnya gerak tari pada masyarakat Simalungun dilakukan untuk mengungkapkan pengalaman seseorang atau masyarakat, agar dihayati secara estetika oleh penikmat seni (penonton).

Tor-tor Ilah Bolon ini merupakan tarian yang diiringi dan dinyanyikan langsung oleh penari yaitu dengan gerak dan tempo yang berasal dari diri sendiri (musik internal) syair yang dinyanyikan menjadi tempo pergantian gerak dalam tarian ini. Pencipta Tor-tor Ilah Bolon yaitu seniman tari Taralamsyah Saragih Garingging. Tortor Ilah Bolon memiliki keunikan dari kesederhanaanya yang mengandung makna yang mendalam.

Penulis melihat kondisi minimnya referensi terkait materi tari tradisi Simalungun dalam bentuk media digital yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah. Hal tersebut mendorong penulis mengemas materi ajar Tor-tor Ilah Bolon dalam bentuk Canva yang dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar dalam pembelajaran seni budaya, khususnya seni tari.

Penyusunan materi ajar ini mengacu pada silabus Kurikulum Merdeka untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada fase D kelas VII, yang membahas tentang kemampuan siswa menunjukkan hasil gerak tari kreasi berdasarkan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi dalam berbagai bentuk penyajian baik individu ataupun kelompok menggunakan unsur utama dan pendukung tari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Namun, penelitian ini hanya menggunakan tiga tahap awal (*Analysis*, *Design*, *Development*) karena keterbatasan waktu dan material. Pada tahap *Analysis*, dilakukan analisis kebutuhan melalui kajian kurikulum, karakteristik guru dan siswa, serta permasalahan dalam pembelajaran. Tahap *Design* melibatkan pemilihan materi ajar, yakni Tor-tor Ilah Bolon, dan perancangan media berbasis Canva. Tahap *Development* mencakup pengemasan bahan ajar digital, validasi oleh ahli media dan materi, serta revisi berdasarkan masukan validator. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dame Raya, Kabupaten Simalungun, dengan populasi seniman lokal dan siswa SMP, serta melibatkan delapan responden sebagai sampel. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan pengukuran skala Likert untuk menilai kelayakan bahan ajar berdasarkan validasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Langkah-langkah pengemasan Tor-tor Ilah Bolon Dalam Bentuk Bahan Ajar Untuk Siswa SMP**

Tahapan model ADDIE (*Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, *Evaluation*) dalam mengembangkan bahan ajar Tor-tor Ilah Bolon berbasis Canva untuk siswa kelas VI, mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis (*Analysis*)

Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu, menganalisis kurikulum, siswa, dan guru untuk menentukan kebutuhan bahan ajar, observasi di SMP Negeri 1 Jorlang Hataran dan SMP Negeri 27 Medan menunjukkan kurangnya materi seni tari lokal, khususnya Sumatera Utara, dan penggunaan kurikulum Merdeka Fase D menjadi dasar pembuatan bahan ajar. Hasil analisis yakni Capaian pembelajaran yang digunakan yaitu Peserta didik mampu memahami dan menampilkan

tari kreasi tradisional. Permasalahan yang terdapat setelah dilakukan analisis yakni Guru hanya menggunakan buku paket dengan fokus tari tradisional luar Sumatera Utara.

## 2. Rancangan (*Design*)

Merancang materi berdasarkan Kurikulum Merdeka yang mencakup elemen berpikir dan bekerja secara artistik. Menggunakan aplikasi Canva untuk mendesain bahan ajar yang interaktif dan menarik. Langkah desain meliputi penentuan judul materi, indikator, dan tujuan pembelajaran serta menggunakan media visual (gambar, video) untuk mendukung materi.

## 3. Pengembangan (*Development*)

Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu, mengedit bahan ajar menggunakan Canva, melibatkan validasi ahli materi dan media untuk memastikan kualitas. Tor-tor Ilah Bolon adalah tarian lokal Simalungun yang diajarkan dalam konteks budaya. Isi materi ajar telah disusun sebelumnya membahas tentang: Nilai Estetis Tortor Ilah Bolon, Jenis, Fungsi, dan Unsur-unsur Tor-tor Ilah Bolon, Latar belakang atau sejarah Tor-tor Ilah Bolon. Materi ajar ini bertujuan melestarikan budaya lokal sekaligus mendukung capaian pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka. Bahan ajar ini mencakup informasi tentang nilai estetis, fungsi, dan sejarah Tor-tor Ilah Bolon, serta dirancang untuk mengembangkan kemampuan seni dan budaya siswa. Penggunaan Canva membuat bahan ajar lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

### a. Pengembangan Bahan Ajar melalui Proses Editing Aplikasi Canva

Proses pengembangan bahan ajar dilakukan dengan tahap mendesain materi ajar melalui aplikasi Canva sebagai media pembelajaran yang dilakukan dengan beberapa langkah. Menilai kelayakan produk yang telah direvisi, setelah tahap desain selesai selanjutnya akan di publish dengan membagikan link materi ajar melalui aplikasi Canva. Berikut gambar tahapan dalam pengeditan bahan ajar kedalam Aplikasi Canva:

b. Pertama mengambil gambar dan video yang sesuai dengan materi pembelajaran Tor-tor Ilah Bolon yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Fase D untuk kelas VII. Pengambilan gambar dan video ini dilakukan di halaman gedung Serbaguna Universitas Negeri Medan.

c. Kedua, Setelah gambar dan video telah berhasil dikumpulkan selanjutnya gambar dan video diunggah kedalam aplikasi Canva dan mendesai tampilan awal atau cover bahan ajar Tor-tor Ilah Bolon.



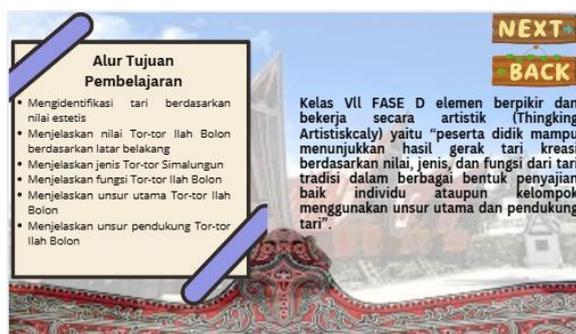
**Gambar 1.** Halaman Depan Bahan Ajar Pada Aplikasi Canva

- d. Ketiga, Kemudian mendesain profil penulis, dosen pembimbing skripsi dan para narasumber



Gambar 2. Profil Penulis

- e. Keempat, mendesain Fase D Seni Tari, Alur Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran



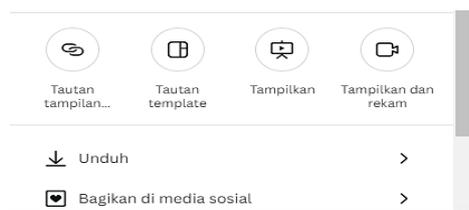
Gambar 3. Fase D.2 dan Alur Tujuan Pembelajaran

- f. Kelima, setelah gambar dan video diunggah kedalam Canva, selanjutnya pendesainan materi dan editing pada gambar dan video



Gambar 4. Desain Materi

- g. Keenam, setelah selesai pengeditan dan pendesaian bahan ajar Tor-tor Ilah Bolon selanjutnya adalah penyimpanan bahan ajar tersebut.



Gambar 6. Penyimpanan

## **Kelayakan pengemasan Tor-tor Ilah Bolon dalam bentuk bahan ajar untuk siswa SMP**

Penelitian ini melakukan uji validasi terhadap bahan ajar "Tor-tor Ilah Bolon" yang dikemas menggunakan Canva. Validasi dilakukan oleh dua ahli: ahli materi dan ahli media. Validasi oleh Ahli Materi bertujuan untuk menilai kelayakan isi materi dalam bahan ajar, yang dilakukan oleh Dr. Tuti Rahayu, Dra., M.Si, staf pengajar di program studi pendidikan tari. Proses validasi dilakukan pada 29 Agustus 2024, dan hasil validasi menunjukkan nilai rata-rata 4,7, yang menandakan bahwa materi secara keseluruhan layak digunakan, meskipun masih diperlukan beberapa perbaikan. Kritik dan saran yang diberikan mencakup perlunya perbaikan pada isi materi untuk meningkatkan pemahaman tentang Tor-tor Ilah Bolon dan budaya Simalungun.

Sementara itu, validasi oleh Ahli Media bertujuan untuk menilai kelayakan desain dan tampilan media, yang dilakukan oleh Raden Burhan Surya Nata Diningrat, S.Pd., M.Ds, dosen dan master desain grafis. Validasi ini juga dilakukan pada 29 Agustus 2024, dengan hasil validasi yang menunjukkan nilai rata-rata 4,8, yang mengindikasikan bahwa media juga layak digunakan dengan beberapa saran perbaikan. Kritik dan saran dari ahli media meliputi perbaikan font dan pengaturan teks agar lebih mudah dibaca, serta perlunya perubahan background dan gambar agar lebih mencerminkan budaya Simalungun dan lebih menarik.

Berdasarkan hasil validasi, beberapa revisi dilakukan pada materi dan media. Pada materi, gambar atau background diubah agar lebih bernuansa budaya Simalungun, dan penjelasan tentang nilai estetis tari diperbaiki agar lebih lengkap dan menarik. Sementara itu, pada media, tampilan cover dan beberapa slide diubah untuk menarik perhatian lebih, dan warna teks diubah menjadi hitam pada beberapa slide untuk meningkatkan keterbacaan. Kesimpulannya, bahan ajar "Tor-tor Ilah Bolon" berbasis Canva dinilai layak digunakan setelah dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas materi dan tampilan media agar lebih menarik dan sesuai dengan budaya Simalungun.

Hasil penelitian ini yaitu membahas mengenai cara atau langkah-langkah dalam mendesain bahan ajar Tor-tor Ilah Bolon Simalungun untuk siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama dengan menggunakan aplikasi Canva yang dalam tahap pengerjaannya mengikuti tahap model pengembangan ADDIE, yang dikemukakan oleh Benny A. Pribadi, 2009:127. Metodologi ini lima langkah tahapan yaitu: 1) *Analysis*, 2) *Design*, 3) *Development*, 4) *Implementation*, 5) *evaluation* akan tetapi yang digunakan peneliti hanya tiga langkah yaitu 1) *Analysis*, 2) *Design*, 3) *Development* dikarenakan hal tersebut pertimbangan keterbatasan kemampuan secara material, maupun waktu sehingga penulis tidak sampai pada tahapan uji coba kepada siswa. Sebelum mengemas media bahan ajar penulis mengobservasi di beberapa sekolah bahwa masih minimnya bahan ajar tari muatan local Sumatera Utara yang tersedia disekolah-sekolah. Pemilihan media digital berupa aplikasi Canva dianggap mampu memberikan materi ajar yang baru bagi siswa dikarenakan proses

belajar menggunakan teknologi. Referensi bahan ajar seni tari yang digunakan disekolah juga didominasi oleh kesenian tradisi jawa atau balinsehingga kurang mengenal seni tradisi local Sumatera Utara ( Simalungun). Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengemas sebuah perangkat pembelajaran berbasis canva tentang materi local Sumatera Utara khususnya Simalungun yaitu Tor-tor Ilah Bolon agar menjadi referensi bahan ajar dan evaluasi hasil belajar bagi guru seni budaya serta alat bantu siswa didalam proses pembelajaran. Untuk mengemas bahan ajar Tor-tor Ilah Bolon penulis melakukan penelitian dengan cara observasi dan wawancara kepada narasumber dengan maksud untuk mengumpulkan data-data mengenai Tor-tor Ilah Bolon yang akan dijadikan materi pembelajaran seni budaya. Proses berjalan dengan lancar tanpa ada kendala.

Materi Tor-tor Ilah Bolon dikemas untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VII dengan menggunakan Fase D Kurikulum Merdeka dengan elemen Berpikir dan Bekerja secara Artistik (*Thinking Artisticaly*) yaitu memahami nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi dalam berbagai bentuk penyajian baik individu ataupun kelompok menggunakan unsur utama dan pendukung tari. Dalam mengemas Tor-tor Ilah Bolon ini penulis melibatkan 6 orang mahasiswa prodi pendidikan tari untuk memperagakan Tor-tor Ilah Bolon. Enam orang penari yang penulis pilih merupakan penari yang sudah mengetahui bagaimana teknik gerak dari Tor-tor tersebut. Pengambilan foto dan video detail gerak tari dilakukan di halaman gedung Serbaguna Universitas Negeri Medan. Hasil foto dan di video akan diletakkan didalam media Canva sebagai materi ajar.

Untuk menguji apakah bahan ajar yang dibuat telah layak atau tidak, penulis melakukan uji validasi media dan uji validasi materi. Setelah uji validasi media, penulis mendapatkan revisi berupa pada gambar dan background serta font dimana gambar yang tidak nyambung dan tulisan yang susah untuk dibaca, sehingga kurang rapid an kurang ,menarik. Sedangkan pada uji validasi materi penulis mendapatkan revisi berupa penulisan yang masih kurang sesuai, kemudian kritik pada gambar dan background agar diubah dan diperkecil ukurannya.

Setelah melakukan perbaikan media penulis mendapatkan nilai rata-rata 4,8 dan uji ahli materi mendapatkan nilai 4.7 dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh maka bahan ajar Tor-tor Ilah Bolon layak digunakan sebagai materi ajar seni tari untuk kelas VII Sekolah Menengah Pertama.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Hasil penelitian ini menghasilkan media berupa bahan ajar dengan materi Tor-tor Ilah Bolon untuk siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini mengadopsi model pengembangan ADDIE, meskipun hanya tiga tahap yang diterapkan, yaitu Analysis, Design, dan Development, karena keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia, sehingga tidak dilakukan uji coba pada siswa. Pengemasan bahan ajar ini mengacu pada Fase D Kurikulum Merdeka, dengan

elemen berpikir dan bekerja secara artistik, yang mencakup pembahasan tentang nilai estetis Tor-tor Ilah Bolon, jenis dan fungsi, bentuk gerak, unsur pendukung, musik iringan, tata rias, tata busana, pola lantai, dan demonstrasi gerak. Bahan ajar ini berbasis Canva, dengan penggunaan video dan audio, disesuaikan dengan kebutuhan beberapa sekolah yang belum memiliki bahan ajar tentang tari daerah lokal Sumatera Utara, khususnya Simalungun. Hasil uji validasi oleh ahli media memperoleh nilai rata-rata 4,8, sementara ahli materi memperoleh nilai rata-rata 4,7, yang menandakan bahwa bahan ajar Tor-tor Ilah Bolon dinyatakan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa kelas VII SMP.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain: pertama, bahan ajar Tor-tor Ilah Bolon diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan alternatif media bagi guru seni budaya, khususnya dalam mengajarkan tari daerah setempat. Kedua, pengujian dan evaluasi lanjutan sangat penting untuk menilai efektivitas bahan ajar ini di berbagai lingkungan sekolah, yang dapat memberikan wawasan lebih tentang keefektifan pendekatan ini dan area yang perlu diperbaiki. Ketiga, kolaborasi dengan masyarakat lokal dalam pengembangan bahan ajar dapat memberikan wawasan lebih tentang tradisi budaya Tor-tor Ilah Bolon, serta menjaga keakuratan dan autentisitas informasi. Keempat, pemanfaatan teknologi digital atau platform interaktif dalam pengemasan bahan ajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan fleksibilitas lebih dalam pembelajaran. Terakhir, pengukuran dampak jangka panjang dari pendekatan ini dapat memberikan pandangan lebih lengkap mengenai kontribusi Tor-tor Ilah Bolon terhadap pemahaman dan penghargaan siswa terhadap warisan budaya lokal. Semua saran ini bertujuan untuk melanjutkan dan meningkatkan pengembangan serta implementasi pendekatan pengemasan tradisi budaya Tor-tor Ilah Bolon berbasis Canva.

### DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, S. B., Sumanta, S., & Karman, K. (2022). Konsep pengembangan sumber belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11275-11286.
- Hasan, M., Nasution, N., Sofyan, S., Guampe, F. A., Rahmah, N., Mendo, A. Y., & Atirah, A. (2023). *Pendidikan dan Sumber Daya Manusia: Menggagas Peran Pendidikan dalam Membentuk Modal Manusia*. Makasar: Penerbit Tahta Media.
- Marheni, W., Lestari, P. W., Sababalat, L., & Novalia, L. (2025). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif. *Student Scientific Creativity Journal*, 3(1), 48-56.
- Nurdianti, I., Rahma, C. P., Daulay, L. M. Y., Sari, F. Y., Nurani, T., & Setiawan, B. (2023). Penyusunan Silabus Serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Serta Pengaplikasian Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran PKN SD. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3082-3091.

- Permatasari, A. D., Iftitah, K. N., Sugiarti, Y., & Anwas, E. O. M. (2022). Peningkatan literasi indonesia melalui buku elektronik. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 261-282.
- Putri, A., Arrasuli, B. A., & Adelia, R. P. (2022). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis CANVA. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 5, No. 01).
- Rasa, I. N. M. A. G., Astiti, M. P., Eryani, I. A. A. P., Yudiastari, I. N. M., & Semaryani, I. A. A. M. (2023). *Pentingnya Kemasan Dalam Pemasaran Produk*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Resmini, S., Satriani, I., & Rafi, M. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi canva sebagai media pembuatan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa inggris. *Abdimas Siliwangi*, 4(2), 335-343.
- Rustamana A., Purnamasari A. (2023). Pemanfaatan Dan Pengembangan Bahan Ajar Non-Cetak: Berbantuan Komputer. *Sindoro: Cernderkia Perndidikan* 1(7): 101–12.
- Saragih, S. T. (2022). Upaya Melestarikan Budaya Simalungun Di Era Digitalisasi. *JEBIT MANDIRI-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Teknologi*, 2(1), 43-48.
- Trinaldi, A., Bambang, S. E. M., Afriani, M., Rahma, F. A., & Rustam, R. (2022). Analisis kebutuhan penggunaan bahan ajar berbasis teknologi infomasi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9304-9314.
- Triningsih, D. E. (2021). Penerapan aplikasi Canva untuk meningkatkan kemampuan menyajikan teks tanggapan kritis melalui pembelajaran berbasis proyek. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 128-144.